

Pendampingan Tata Cara Bersuci Dari Hadas dan Najis Pada Jamaah Majlis Ta'lim Masjid Perumahan Dwiga Kota Malang

**Sudari¹, Hari Pamungkas², Havid Yusuf³, Muhammad Nidomuddin⁴, Ashari
Husein⁵**

^{1,2,3,4,5}Universitas Insan Budi Utomo Malang, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Sudari

E-mail: sudarielyusufi@gmail.com

Abstrak

Bersuci (Thaharah) menjadi perhatian serius dalam Islam. Sebab, syarat utama dalam berbagai aktivitas ibadah terutama dalam ibadah sholat diwajibkan dalam keadaan suci baik suci dari hadas maupun suci dari najis. Jadi bersuci adalah menjadi kunci penting dalam ibadah sholat dan menjadi cermin kesempurnaan keimanan. Pengabdian masyarakat ini dilakukan di majlis ta'lim masjid perumahan dwiga Kota Malang. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi pemahaman tentang tata cara bersuci. Pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan metode ABCD (Asset-Based Community Development). Dengan pengabdian masyarakat ini para jamaah malis ta'lim masjid perumahan dwiga kota Malang semakin bertambah pengetahuan tentang tata cara bersuci, memahami alat yg digunakan untuk bersuci dan dapat membedakan antara hadas dan najis, serta dapat membiasakan diri merawat dan menjaga kebersihan.

Kata kunci – pendampingan, bersuci, hadas, najis, jamaah

Abstract

Washing (Thaharah) plays a serious concern in Islam. This is because the main requirement in various worship activities, especially in prayer, must be in a state of purity, both pure from Hadas and pure from unclean. Moreover, purification is an important key in prayer worship and a mirror of the perfection of faith. This community service was carried out at Majlis Ta'lim Mosque of Dwiga housing Malang City. The purpose of this community service is to provide education on understanding the procedures for purification. This community service uses the ABCD (Asset-Based Community Development) method approach. With this community service, the Majlis Ta'lim congregation of the Dwiga housing mosque in Malang city has increased knowledge about the procedures for washing, the tools used for washing and can distinguish between hadas and najis, and can get used to caring for and maintaining cleanliness.

Keywords - mentoring, purification, hadas, najis, and congregation.

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak terlepas dari hal-hal yang berkaitan dengan najis dan hadas. Sehingga sebelum memulai aktifitas kita menghadap Allah SWT atau beribadah harus dimulainya dengan bersuci. Bersuci tidak bisa disamakan dengan bersih-bersih, bersuci kedudukannya lebih tinggi dari pada bersih-bersih. Bersuci (thaharah) tidak selalu identik dengan kebersihan akan tetapi punya hubungan kuat dan seringkali tidak terpisahkan. Tidak semua yang bersih adalah suci.

Dalam Islam, kesucian atau kenajisan semata-mata ajaran, ritus, ritual, dan kepercayaan. Bersuci (Thaharah) dan segala seluk-beluknya menjadi perhatian serius dalam Islam. Selain menjadi bagian ilmu juga menjadi amalan yang sangat penting. Sebab, syarat utama dalam berbagai aktivitas ibadah terutama dalam melaksanakan ibadah sholat dan thowaf diwajibkan dalam keadaan suci dari hadas, dan juga harus dipastikan kondisi badan, pakaian, dan tempatnya terhindar dari Najis.

Bersuci dalam Islam yakni terdiri dari bersuci dari hadas dan bersuci dari najis. Bersuci dari hadas hanya bisa terjadi pada badan karena yang dimaksud dengan hadas adalah kondisi yang dialami oleh seseorang mukallaf yang menghalanginya untuk dapat melaksanakan ibadah sebelum mereka bersuci. Sedangkan najis bisa terjadi pada badan, pakaian, dan tempat. Najis lawan dari kata bersuci (thaharah). Najis adalah sesuatu yang kotor atau menjijikkan, secara syara' najis adalah segala kotoran yang menghalangi sahnya sholat (Sabir U dkk;2023).

Mengingat bersuci menjadi hal yang sangat penting dalam Islam maka perlu disampaikan kepada umat Islam khususnya pada para jamaah majlis ta'lim masjid perumahan Dwiga Kota Malang yakni tentang tata cara bersuci, terkait alat yang digunakan dalam bersuci, jenis-jenis najis yang perlu disucikan, benda yang wajib disucikan, dan sesuatu yang menyebabkan bersuci.

METODE

Untuk mencapai tujuan pemahaman dan agar peserta dapat memperaktekan tata cara bersuci yang benar sesuai tuntunan syariah maka tim pengabdian masyarakat melakukan pendampingan dengan metode ABCD (*Asset-Based Community Development*). Melalui Langkah-langkah berikut.

- a. Langkah I : Tim pengabdian Masyarakat melakukan penilaian awal terhadap para jamaah majlis ta'lim masjid perumahan Dwiga Kota Malang atas pemahaman yang dimiliki tentang tata cara bersuci, perbedaan antara hadas dan najis, serta alat yang digunakan dalam bersuci.
- b. Langkah II : Tim pengabdian Masyarakat menyampaikan materi terhadap para jamaah majlis ta'lim masjid perumahan Dwiga Kota Malang sesuai kebutuhan yang telah teridentifikasi sebelumnya. Setelah penyampaian materi dan agar peserta dari jama'ah majlis ta'lim masjid perumahan Dwiga Kota Malang mencapai pemahaman yang sama maka tim pengabdian membentuk kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi antar sesama jama'ah dengan didampingi oleh tim pengabdian.
- c. Langkah III : Tim pengabdian masyarakat melakukan pendampingan praktek tata cara bersuci dan pengenalan alat yang digunakan dalam bersuci
- d. Langkah IV : Tim pengabdian Masyarakat akan memberikan pendampingan khusus dalam bentuk pelatihan tambahan bagi jamaah majlis ta'lim masjid perumahan Dwiga Kota Malang yang telah menunjukkan kemampuannya dalam tata cara bersuci dari hadas dan najis dengan harapan dapat mendampingi jama'ah majlis ta'lim lainnya yang awam dalam bersuci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Pendampingan Tata Cara Bersuci

Pendampingan pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan atas kerjasama dengan ketakmiran masjid perumahan dwiga Kota Malang. Peserta yang mengikuti pendampingan adalah para jamaah majlis ta'lim masjid perumahan dwiga Kota Malang. Mayoritas peserta adalah dari

kalangan ibu-ibu. Para peserta sangat antusias ingin memperdalam pemahaman tentang tata cara bersuci dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1.

Pemateri Utama Menyampaikan Materi



Gambar 2.

Para Peserta Menyimak Penjelasan Pemateri

Materi yang disampaikan disusun sesuai kebutuhan peserta. Berikut gambaran materi pendampingan tata cara bersuci sebagaimana tersusun pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.

Konsepsi Bersuci (Thaharah), Jenis-jenis Hadas dan Najis,
Cara Mensucikan Hadas dan Najis

Materi	Penjelasan	Cara Mensucikan Hadas dan Najis
Definisi Bersuci (Thaharah)	a. Thaharah secara bahasa adalah bersih. b. Thaharah secara istilah syara' bersih dari hadas dan najis. c. Thaharah (bersuci) juga diartikan mengerjakan pekerjaan yang membolehkan shalat seperti berwudhu, mandi, dan tayamum serta menghilangkan najis. (Anwar;1987)	-
Jenis-jenis Hadas	Hadas adalah keadaan seseorang yang tidak suci dan menyebabkan tidak diperbolehkan melaksanakan suatu ibadah. Ada dua jenis hadas sebagai berikut: 1. Hadas Kecil , terdiri dari: <ul style="list-style-type: none"> - Keluar sesuatu dari dua jalan (qubul dan dubur) - Hilang akal (Mabuk, gila, pingsan dan tidur) - Bersentuhan kulit dengan lawan jenis yang bukan mahrom - Menyentuh kemaluan dengan telapak tangan baik qubul maupun dubur 	Cara Mensucikannya dengan berwudhu' atau bertayammum pada keadaan tertentu.

	<p>2. Hadas besar, terdiri dari:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Keluar mani - Haid - Darah yang keluar saat melahirkan - Nifas yang keluar setelah melahirkan - Melakukan hubungan intim suami istri - Meninggal dunia kecuali bagi orang yang syahid 	<p>Cara mensucikannya dengan mandi junub atau mandi besar</p>
Najis	<p>Najis adalah segala sesuatu yang dianggap kotor yang membuat sholatnya seseorang tidak sah (Muhammad Nawawi; 2008). Najis terdiri dari tiga macam:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Najis Mukhoffafah (Najis ringan), seperti air kencing bayi laki-laki yang belum mengkonsumsi makanan apapun selain asupan air susu ibu. 	<p>Cara mensucikannya cukup dengan memercikkan air.</p>
	<p>2. Najis Mutawasithoh: (Najis Sedang)</p>	<p>Cara mensucikannya dengan membersihkan benda yang terkena najis sampai hilang rasa warna dan baunya.</p>
	<p>3. Najis Mughalladhoh (Najis berat) seperti jilatan anjing (Putri;2016).</p>	<p>Cara Mensucikannya wajib dibersihkan dengan tujuh kali dan satu diantaranya menggunakan air yang dicampur dengan tanah yang suci</p>

Materi di atas yang kami sampaikan kepada para jamaah majlis ta'lim masjid perumahan Dwiga Kota Malang. Materi tersebut menunjukkan bahwa syarat ibadah adalah kesucian. Kesucian menjadi bagian utuh keimanan, masalah kesucian sangat erat kaitannya dengan syah dan tidaknya ibadah seseorang. Seberapa bagus banyaknya ibadah seseorang jika tanpa adanya kesucian hanya akan menjadi ritual yang tak bermakna saja. Allah SWT tidak menerima ibadahnya seseorang jika dalam keadaan tidak suci baik secara jasmani maupun Rohani. Bersuci menjadi kunci penting ibadahnya seserong baik bersuci dari hadast ataupun bersuci dari najis (Sarwat; 2010)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan materi pendampingan lebih ditekankan pada pendalaman dan cara mempraktekkannya tentang konsep bersuci (Thaharah), membedakan jenis-jenis hadas dan najis serta cara mensucikannya, dan juga lebih memahami hikmah atau dampak positif dari bersuci. Melalui pendampingan mengenai tata cara bersuci harapannya adalah agar para jama'ah majlis ta'lim perumahan Dwiga Kota Malang dapat menjaga dan merawat kesucian sehingga ibadah sholat dan thowaf dan ibadah lainnya yang dilakukan mereka sah secara syari'at agama Islam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pengurus ketakmiran Masjid perumahan Dwiga Kota Malang yang telah menerima kami dan bermitra dengan kami dan juga tidak lupa kami sampaikan terima kasih kepada jamaah majlis ta'lim Masjid perumahan Dwiga Kota Malang.

DAFTAR PUSTAKA

- H. Moch. Anwar. (1987) Fiqih Islam Terjemah Matan Taqrib. Bandung: PT Alma'arif.
Nawawi Al-jawi,M.(2008).Kaasyifatus Sajaa. Jakarta:Darul Kutub Islamiyah
Putri, Rizka Yuniar.(2016).Thaharah Najis hadas dan istinja'. Kediri: STIN Noda.
Sabir,U.,Yusuf T,M.,Amin, Abd.Rauf.,Ruhaya,Besse.(2023).Modul Tata Cara Thaharah dan Shalat.
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.
Sarwat, Ahmad, Lc(2021). Fiqh Thaharah.DU Center Press.